

**STUDI TENTANG PETANI TEBU DALAM BUDIDAYA TEBU
DI KECAMATAN KAYU ARO BARAT
KABUPATEN KERINCI**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

**VIONES PERDANA
NIM. 1205870 / 2012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : STUDI TENTANG PETANI TEBU DALAM BUDIDAYA
TEBU DI KECAMATAN KAYU ARO BARAT
KABUPATEN KERINCI

NAMA : VIONES PERDANA
BP / NIM : 2012 / 1205870
PRODI : PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN : GEOGRAFI
FAKULTAS : FAKULTAS ILMU SOSIAL

Padang, Agustus 2016

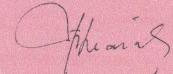
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. Paus Iskarni, M.Pd
NIP. 19630513 198903 1 003

Pembimbing II



Fitriana Syahar, S.Si, M.Si
NIP. 19790213 200812 2 002

Diketahui Oleh :
Ketua Jurusan Geografi


Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP. 19620603 198603 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

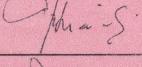
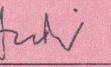
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada Hari Kamis 11 Agustus 2016 pukul 11.00 s/d 13.00 WIB

Studi Tentang Petani Tebu Dalam Budidaya Tebu di Kecamatan Kayu Aro Barat
Kabupaten Kerinci

NAMA : VIONES PERDANA
BP / NIM : 2012 / 1205870
PRODI : PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN : GEOGRAFI
FAKULTAS : FAKULTAS ILMU SOSIAL

Padang, 11 Agustus 2016

Tim Penguji :

- | | | |
|---------------|-------------------------------|--|
| 1. Ketua | : Dr. Paus Iskarni, M.Pd | 1.  |
| 2. Sekretaris | : Fitriana Syahar, S.Si, M.Si | 2.  |
| 3. Anggota | : Drs. Zawirman | 3.  |
| 4. Anggota | : Febriandi, S.Pd, M.Si | 4.  |
| 5. Anggota | : Deded Chandra, S.Si, M.Si | 5.  |

Mengesahkan :
Dekan FIS UNP





UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI

Jalan Prof. Dr Hamka, Air Tawar Padang-25131 Telp. 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:	Viones Perdana
NIM/TM	:	1205870/2012
Program Studi	:	Pendidikan Geografi
Jurusan	:	Geografi
Fakultas	:	Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul:

“Studi Tentang Petani Tebu Dalam Budidaya Tebu di Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan mendapatkan sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di Instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh
Ketua Jurusan Geografi

Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP. 19620603 198603 2 001

Saya yang menyatakan

Viones Perdana
NIM/TM. 1205870/2012

ABSTRAK

Viones Perdana (2016) :Studi Tentang Petani Tebu Dalam Budidaya Tebu di Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci (Skripsi). Padang: FIS UNP.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci dengan tujuan untuk mendeskripsikan 1) Pengalaman petani dalam bertani tebu, 2) Cara petani melakukan pengelolaan tanaman tebu, 3) Karakteristik petani tebu, 4) Pemasaran gula merah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu mendeskripsikan varibel-variabel yang diteliti. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik *proporsional random sampling* dengan proporsi 10% dari jumlah keseluruhan petani tebu masing-masing desa yaitu 66 orang responden.

Hasil penelitian menemukan 1). Pengalaman petani dalam bertani tebu masih kurang karena sebagian besar petani tidak pernah mengikuti pelatihan/penyuluhan dengan persentase 45,4%. 2) Pengelolaan tanaman yang dilakukan petani tebu belum sesuai seperti penggunaan bibit unggul, umur penyulaman, pembersihan aliran air, pembersihan daun kering dan waktu panen. Sedangkan pemilihan bibit yang sehat, penggunaan pupuk, pelaksanaan penyulaman dan umur panen telah sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian No 53 tahun 2015 tentang Pedoman Budidaya Tebu. Dalam hal pengolahan tebu menjadi nira tebu 90,9% petani masih menggunakan sapi/kerbau sebagai alat penggiling (Tradisional) sehingga perasan tebu kurang optimal. 3) Karakteristik petani dilihat dari umur berada pada umur 22-55 tahun terkategori usia produktif. Dilihat dari tingkat pendidikan rata-rata petani hanya tamat SMP dan pendapatan bersih petani Rp. 1.250.000 per bulan dari penjualan gula merah. 4) Pemasaran gula merah masih melalui pedagang pengumpul dengan harga jual yang rendah kisaran Rp.5.500-7.500 per Kg sehingga penghasilan petani tidak sesuai dengan usaha yang dilakukan.

Kata kunci : Budidaya Tebu, Tanaman Tebu, Petani Tebu Kayu Aro Barat

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur Penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan anugrah kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : **“Studi Tentang Petani Tebu Dalam Budidaya Tebu di Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci ”.**

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Selama penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, arahan dan dorongan dari berbagai pihak, untuk pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua yang sangat saya sayangi yang selalu menyertai penulis dengan do'a dan memberikan semangat dan dorongan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Dr. Paus Iskarni, M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Fitriana Syahar, M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ketua Jurusan serta Bapak dan Ibu staf pengajar dan tata usaha di jurusan geografi.

5. Dekan dan staf tata usaha Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial yang telah memberikan rekomendasi penelitian.
6. Bupati c.q Kesbang dan Linmas Kabupaten Kerinci yang telah memberi izin penelitian.
7. Camat dan staf Kecamatan Kayu Aro Barat yang telah memberikan bantuan data dan izin penelitian.
8. Semua responden yang ikut terlibat dalam penelitian yang telah meluangkan waktunya untuk pengisian kuesioner.
9. Teman-teman angkatan 2012, yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan, untuk itu penulis bersedia menerima segala kritik dan saran yang sifatnya membangun dan menyempurnakan skripsi ini. Semoga bantuan dan bimbingan yang diberikan akan mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Terakhir penulis berharap semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan pembaca pada umumnya.

Padang, Agustus 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang.....	1
B. Identifikasi masalah.....	5
C. Batasan masalah.....	5
D. Rumusan masalah.....	6
E. Tujuan penelitian.....	6
F. Kegunaan penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Kajian teori.....	8
B. Penelitian relevan.....	25
C. Kerangka berpikir.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis penelitian.....	28
B. Populasi dan sampel.....	28
C. Variabel dan data.....	29
D. Instrumen penelitian.....	32
E. Teknik analisis data.....	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian.....	34
B. Pembahasan	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Table	Halaman
1. Luas areal tanaman tebu menurut Kecamatan.....	3
2. Populasi petani tebu.....	28
3. Sampel penelitian.....	29
4. Alat pengumpul data.....	31
5. Kisi-kisi instrumentasi.....	32
6. Lama menjadi petani tebu.....	35
7. Keikutsertaan petani dalam pelatihan.....	36
8. Sumber pelatihan.....	37
9. Penerapan pelatihan.....	38
10. Sumber memperoleh bibit.....	49
11. Frekuensi penggunaan bibit unggul.....	40
12. Jenis bibit yang digunakan.....	41
13. Sortasi benih sebelum penanaman.....	42
14. Lahan yang digunakan petani	42
15. Frekuensi pembersihan aliran air.....	43
16. Penyulaman oleh petani.....	44
17. Umur penyulaman bibit.....	45
18. Jenis pupuk yang digunakan.....	46
19. Turu tanah oleh petani.....	47
20. Pengklentekan tanaman tebu	48
21. Frekuensi tanaman terserang hama.....	49
22. Jenis hama yang mengganggu.....	49
23. Umur panen tebu.....	50
24. Waktu panen tanaman tebu.....	51
25. Alat penggilingan tebu.....	52

26. Gula merah yang dihasilkan.....	53
27. Umur petani tebu.....	54
28. Tingkat pendidikan petani tebu.....	55
29. Jumlah biaya yang dikeluarkan petani.....	55
30. Pendapatan bersih petani.....	56
31. Tempat pemasaran gula merah.....	58
32. Harga jual gula merah.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka berpikir.....	27
2. Tempat penggilingan tebu.....	65
3. Petani mengisi angket.....	65
4. Pemasakan nira tebu.....	65
5. Kancah pemasakan nira tebu.....	65
6. Perkebunan tebu desa sungai asam.....	65
7. Penggilingan tebu menggunakan sapi.....	65
8. Petani memasak air perasan tebu.....	66
9. Petani memasak air perasan tebu.....	66
10. Penggilingan tebu menggunakan mesin.....	66
11. Gula merah untuk dijual.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumentasi Penelitian.....	66
2. Dokumentasi Penelitian.....	72
3. Peta Administrasi.....	73
4. Peta lokasi penelitian.....	74
5. Rekomendasi penelitian.....	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara agraris dan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian di sektor pertanian. Sebenarnya negara ini diuntungkan karena dikaruniai kondisi alam yang mendukung, hamparan lahan yang luas, keragaman hayati yang melimpah, serta beriklim tropis dimana sinar matahari terjadi sepanjang tahun sehingga bisa menanam sepanjang tahun. Realita sumberdaya alam seperti ini sewajarnya mampu membangkitkan Indonesia menjadi negara yang makmur, tercukupi kebutuhan pangan seluruh warganya. Meskipun belum terpenuhi, pertanian menjadi salah satu sektor riil yang memiliki peran sangat nyata dalam membantu penghasilan devisa negara. Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, memperluas kesempatan kerja dan usaha, serta mengisi dan memperluas pasar (GBHN,1993). Melalui pertanian yang efisien dan tangguh akan mampu meningkatkan mutu dan derajat pengolahan produksi sehingga menunjang pembangunan wilayah

Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik) Tahun 2013, jumlah petani mencapai 44 % dari total angkatan kerja di Indonesia, atau sekitar 46,7 juta jiwa. Sebagai negara agraris, hingga kini mayoritas penduduk Indonesia telah memanfaatkan sumberdaya alam untuk menunjang kebutuhan hidupnya dan salah satunya ialah dengan menggantungkan hidup pada sektor pertanian. Adanya hal tersebut sektor pertanian memiliki peranan

yang sangat penting, karena sebagai penghasil pangan bagi penduduk yang jumlah tiap tahunnya selalu terus bertambah.

Jambi merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang selain mengandalkan industri dan perkebunan juga mengandalkan sektor pertanian. Secara umum Provinsi ini memiliki potensi yang besar dan variatif serta didukung oleh kondisi fisik lahan yang cocok untuk pengembangan komoditas pertanian.

Salah satu pusat pertanian di Provinsi Jambi terdapat di wilayah Kabupaten Kerinci. Kabupaten Kerinci mempunyai potensi pertanian yang sangat besar untuk dikembangkan. Daya dukung dan luas lahan yang besar, lebih dari setengah jumlah penduduk bekerja pada sektor pertanian dengan keterampilan dasar yang dimiliki, pasar yang tersedia dengan infrastruktur yang sedang digalakkan, merupakan modal dasar untuk pengembangan pertanian. Mata pencaharian penduduk di Kabupaten Kerinci disektor pertanian menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Kerinci pada Tahun 2013 yaitu sekitar 76,09% dari angkatan kerja 150.907 jiwa atau sekitar 114.826 jiwa yang bekerja disektor pertanian. Berbagai pertimbangan sektor geografis, letak geologis dan klimatologis serta sosio-kulturnaya yang beragam tersebut sangat penting dikaji dalam mengelola sumberdaya wilayah untuk kesejahteraan penduduk khususnya petani. Pertanian dalam arti luas dititik beratkan pada produksi yang akan dihasilkan untuk memenuhi kebutuhan. Karena itu studi kasus dalam penelitian ini dilakukan di daerah Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci

Kecamatan Kayu Aro Barat merupakan salah satu Kecamatan yang sebagian besar penduduknya bekerja di sektor agraris, baik di bidang pertanian maupun di bidang perkebunan. Mengingat letaknya yang berada di kaki Gunung Kerinci menjadikan pertanian sebagai perekonomian utama masyarakat. Adapun pertanian yang di usahakan adalah tanaman hortikultura seperti kentang, kubis, bawang dan tanaman perkebunan seperti teh, kopi, tebu, cengkeh dan lain-lain. Salah satu jenis tanaman perkebunan yang banyak diusahakan adalah tanaman tebu lebih dari 80% produksi tebu di Provinsi Jambi berasal dari Kabupaten Kerinci yang sentra produksinya berada di beberapa Kecamatan seperti Kecamatan Gunung Kerinci, Kecamatan Siulak, Kecamatan Kayu Aro, dan Kecamatan Gunung Tujuh.

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1
Luas Areal Tanam Tanaman Tebu Menurut Kecamatan Di Kabupaten Kerinci Tahun 2013

No	Kecamatan	Luas (Ha)	Produksi (Ton)	Jumlah Petani (KK)
1	Gunung Raya	-	-	-
2	Batang Merangin	-	-	-
3	Keliling Danau	-	-	-
4	Danau Kerinci	-	-	-
5	Sitinjau Laut	-	-	-
6	Air Hangat	-	-	-
7	Air Hangat Timur	-	-	-
8	Depati VII	-	-	-
9	Gunung Kerinci	5	-	8
10	Siulak	51	-	55
11	Kayu Aro	1.450	2.780	1.332
12	Gunung Tujuh	8	16	9
Jumlah		1.514	2.796	1.404

Sumber : Kerinci Dalam Angka 2013

Berdasarkan data tahun 2013 luas tanaman tebu di Kecamatan Kayu Aro 1.450 Ha dengan jumlah produksi 2.780 Ton. Produksi tebu di Kecamatan Kayu Aro Barat terdapat di tiga Desa yaitu Desa Sungai Asam, Desa

Kampung Baru dan Giri Mulyo. Lahan tebu terluas berada di Desa Sungai Asam dengan luas 1.242 Ha.

Menurut Kementerian Pertanian tahun 2013 hasil produksi tebu ditetapkan lebih kurang 100 ton per hektar dengan umur panen di perkirakan 1 tahun. Namun pada kenyataannya berdasarkan data produksi tebu tahun 2013 petani hanya bisa menghasilkan 1,9 ton per hektar hasil ini sangat jauh dari harapan yang seharusnya menghasilkan produksi tebu sebesar 124.000 ton per tahun.

Budidaya tanaman tebu, pemeliharaan, pengolahan tebu hingga menjadi gula merah sampai pemasaran hasil dilakukan secara perorangan dimana keberhasilan tanaman tebu sangat tergantung dari cara petani mengelola dan mengolah tanaman tebu. Apabila hal ini dilakukan dengan baik oleh petani maka produksi tebu juga akan meningkat dan akan meningkatkan kesejahteraan petani tebu.

Beranjak dari masalah diatas maka penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui cara petani dalam melakukan budidaya tebu hingga pemasaran hasil. Hal tersebut menjadi dasar pemikiran penulis untuk mengangkat serta dijadikan karya tulis dengan judul **Studi Tentang Petani Tebu Dalam Budidaya Tebu di Kecamatan Kayu Barat Kabupaten Kerinci.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Pengalaman petani tebu di Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci.
2. Pengelolaan tanaman tebu di Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci.
3. Karakteristik petani tebu di Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci.
4. Kesesuaian lahan tebu di Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci.
5. Etos kerja petani tebu di Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci.
6. Pemasaran tebu dan gula merah oleh peatni tebu di Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan untuk lebih terfokusnya penelitian ini maka penulis membatasi penelitian ini pada :

1. Pengalaman petani tebu dalam bertani tebu di Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci ?
2. Petani tebu mengelola tanaman tebu di Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci?
3. Karakteristik petani tebu di Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci.
4. Petani tebu memasarkan gula merah di Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengalaman petani tebu di Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci ?
2. Bagaimana petani mengelola tanaman tebu di Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci ?
3. Bagaimana karakteristik petani tebu di Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci
4. Bagaimana petani tebu memasarkan gula merah di Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai petani tebu di Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci yaitu :

1. Mendeskripsikan pengalaman petani dalam bertani tebu di Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci.
2. Mendeskripsikan pengelolaan tanaman tebu yang dilakukan petani di Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci.
3. Mendeskripsikan karakteristik petani tebu di Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci
4. Mendeskripsikan pemasaran gula merah oleh petani tebu di Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci ?

F. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan maka penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Menambah khazanah ilmu penulis tentang pengolahan tanaman tebu terutama di Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci.
3. Sebagai informasi bagi instansi untuk meningkatkan perhatiannya terhadap petani tebu yang nantinya akan berpengaruh terhadap produktifitas tanaman dan berdampak positif terhadap kesejahteraan petani.

BAB V **PENUTUP**

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengalaman petani dalam bertani tebu secara umum masih kurang walaupun sebagian besar petani telah lama menjadi petani tebu namun jika dilihat dari keikutsertaan petani dalam pelatihan/penyuluhan hanya sebagian kecil dari petani tebu yang pernah mengikuti. Penerapan ilmu yang didapat dari pelatihan/penyuluhan juga masih rendah.
2. Dilihat dari segi pengelolaan tebu, belum sesuai dengan yang telah ditetapkan Menteri Pertanian No 53 tahun 2015 Tentang Pedoman Budidaya Tebu . Walaupun dalam beberapa hal seperti pemilihan bibit yang sehat dan penyulaman telah dilakukan oleh petani. Dalam pengolahan tebu menjadi gula merah 90,9% petani masih menggunakan sapi/kerbau sebagai alat penggilingan sehingga produksi yang dihasilkan kurang optimal.
3. Karakteristik petani dilihat dari umur petani berada pada usia produktif dengan umur terendah 22 tahun dan umur tertinggi 54 tahun. Dilihat dari tingkat pendidikan dan pendapatan masih tergolong rendah karena rata-rata petani hanya tamatan SMP dan pendapatan rata-rata petani Rp. 1.250.000 per bulan dari hasil penjualan gula merah

4. Dari segi pemasaran, seluruh petani yang ada di Kecamatan Kayu Aro Barat masih memasarkan lewat pengumpul sehingga tidak adanya jaminan harga yang stabil. Hal ini tentunya akan berpengaruh buruk terhadap pendapatan petani.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka disarankan :

1. Pemerintah (Dinas Kehutanan Dan Perkebunan) dalam hal ini petugas penyuluhan lapangan perkebunan lebih insentif lagi dalam melakukan penyuluhan sehingga pengetahuan petani mengenai bertani tebu bertambah.
2. Dalam hal pengelolaan tanaman tebu mulai dari pembibitan sampai pengolahan tebu menjadi gula merah perlu ditingkatkan agar hasil yang didapat lebih maksimal sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani. Selain itu pemerintah harus mempersiapkan bibit unggul untuk petani karena petani masih banyak yang tidak menggunakan bibit unggul. Untuk pengolahan tebu menjadi gula merah sebaiknya petani menggunakan mesin sehingga hasilnya lebih optimal. Perlu adanya bantuan mesin dari pemerintah terkait karena kebanyakan petani belum sanggup membeli mesin untuk menggiling tebu.
3. Pengetahuan petani dalam pengelolaan tanaman tebu perlu ditingkatkan dan menerapkan ilmu yang telah didapat dari

pelatihan/penyuluhan sehingga produktifitas tebu bisa di tingkatkan dan akan meningkatkan pendapatan petani.

4. Pemerintah harus menetapkan harga standar gula merah agar nilai jual gula tidak di tentukan pengumpul. Dan memperbaiki akses untuk menjual gula merah. Petani hendaknya lebih memperkuat koperasi tani sehingga gula merah tidak hanya dapat dijual ke pengumpul tetapi ke tempat pemasaran lain dengan harga yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, lukman. (1985). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Alwi, Hasan. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta : Balai Pustaka
- Arikunto, Suharsimi.(2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*(edisi revisi). Yogyakarta: rineka cipta
- BPS Kabupaten Kerinci.(2013). *Kerinci dalam angka 2013*. Kerinci
- Defriani, Delfi. (2001). *Studi Pendapatan Petani Peternak Ayam Ras di Kecamatan Perwakilan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota*. Skripsi. FIS. UNP.
- GBHN. (1993). *Bahan Penataran dan Bahan Referensi Penataran*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hasyim, H. 2006. *Analisis Hubungan Karakteristik Petani Kopi Terhadap Pendapatan Petani di Desa Dolok Sanggul Kabupaten Humbang Hasundutan*. Skripsi. USU
- Irawati, Darma. (2006). *Pembudidayaan Tanaman Bawang Merah Oleh Petani di Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok*. Skripsi. FIS. UNP
- Litbang Pertanian. (2015). Pengolahan tebu menjadi Gula merah. Papua. BPTP Papua
- Maslinda, Surya. (2000). *Tingkat Pendapatan Petani Nilam di Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman*. Skripsi. Padang. FIS. UNP.
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor: 53 / Permentan / KB. 110 / 10 / 2015
- Savitri, S. 2013. Persepsi dan Motivasi petani Terhadap Usaha Tani Tebu di Kecamatan Tulungan Kabupaten Sidoarjo. Skripsi
- Sastraa, Atmajaya.(1985). *Ekonomi Pertanian Indonesia*. Bandung. Angkasa.
- Soetpomo, G. (1997). *Kekalahan Manusia Petani*. Kanisius : Yogyakarta
- Sahadily. (1989). *Ensiklopedi Indonesia*. Yogyakarta. Yayasan Karnesius.
- Setiwan. A. 2010. *Metodologi Penelitian Kebidanan*. Nuha Medika. Jakarta : Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah
- Suratiyah, Ken. 2006. *Ilmu Usahatani*. Jakarta. Penebur Swadaya

- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung : Alfabeta
- Tambunan, T.T. (2003). *Perkembangan Faktor Perkebunan Indonesia*. Galiah indonesia : jakarta
- Wijayanti.(2008). *Mengenal Tanaman Tebu*. Bumi Aksara: Jakarta
- Yuniastuti, Tatik. 2001. *Faktor- Faktor Penentu Produksi Pertanian Transmigran di Pemukiman Sitiung I kecamatan sitiung Kabupaten Sawah Lunto Sijunjung*. Skripsi. FIS. UNP
- Ditjenbun. (2010). *Pedoman Budidaya Tebu Giling Yang Baik*. http://ditjenbun.Deptan.go.id/tebu/index.php?option=com_content&task=view&id=74&itemid=26. Diakses 2 maret2016.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/pemasaran>. Di akses 7 april 2016